

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS V SDN 4 LIMBOTO

Fitriyanti Muluto^{*1}, Mujahid Damopolii², Ingka Rizkyani Akolo³

¹²³AIN Sultan Amai Gorontalo

^{*}[1hitamuluto20@gmail.com](mailto:hitamuluto20@gmail.com); ²mujahiddamopolii@gmail.com; ³inkarizkyani05@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the science learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 4 Limboto through the application of learning with the group investigation method on the material of light and its properties. This study uses the type of Classroom Action Research (CAR) with a group investigation method approach. The data collection techniques used in this study are observation, documentation, and tests (evaluation). Then the collected data will be analyzed based on the achievement of classical learning completeness with an average completeness achievement of >85%. The results of the study indicate that the application of learning with the Group Investigation method can improve the science learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 4 Limboto on the material of light and its properties. The average value of student learning outcomes experienced a significant increase, namely from the pre-cycle of 54.52 with a completeness of 23.81%, increasing in the first cycle to 79.28 with a completeness of 71.43%, and in the second cycle reaching 88.57 with a completeness of 90.48%. In addition to improving cognitive aspects, this method also has a positive impact on students' affective and social aspects, such as active participation in discussions, courage to express opinions, ability to work together, and a sense of responsibility. Therefore, learning using the Group Investigation method can be used as an effective alternative learning strategy to improve the quality of learning outcomes while developing students' social skills.

Keywords: Group Investigation, Learning Outcomes, Science

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Limboto melalui penerapan pembelajaran dengan metode group investigation pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan metode group investigation. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes (evaluasi). Kemudian data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan capaian ketuntasan belajar klasikal dengan capaian ketuntasan rata-rata >85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Limboto pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari pra siklus sebesar 54,52 dengan ketuntasan 23,81%, naik pada siklus I menjadi 79,28 dengan ketuntasan 71,43%, dan pada siklus II mencapai 88,57 dengan ketuntasan 90,48%. Selain peningkatan aspek kognitif, metode ini juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa, seperti keaktifan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus membangun keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Group Investigation, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kemajuan sosial, ekonomi, serta budaya. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. (Muthiah, 2024, 88)

Pendidikan membantu manusia untuk memahami dunia di sekitar mereka, membantu mereka untuk belajar dan berkembang secara intelektual, membantu manusia untuk memahami hak dan kewajiban mereka, serta membantu manusia untuk mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan, baik secara profesional maupun pribadi. Pendidikan pada manusia juga bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia dalam mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuannya sehingga hal ini membuktikan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia yang lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna. (Yusuf, 2018:128)

Dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan, maka peningkatan mutu pendidikan haruslah menjadi suatu kewajiban. Dimana peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu isu utama dalam pembangunan suatu negara, karena kualitas pendidikan berpengaruh langsung terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang membentuk karakter individu. (Muhardi, 201:488)

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pembelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semuanya.

Guru berperan sebagai pengelola aktivitas yang bekerja berdasar pada kerangka acuan pendekatan manajemen kelas. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni mengajar dan mengelola kelas. Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa serta kualitas komunikasi antar guru dan siswa yang merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal (Zainal, 2016:18).

Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi atau segala sesuatu mengenai pelajaran yang akan dipelajari informasi tersebut secara mandiri, biasanya di dapat dari bahan-bahan yang tersedia. Gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah siswa diharuskan menggunakan skill berpikir level tinggi dimana dalam pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa (M Huda. 2018:122). Model pembelajaran *Group Investigation* adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada model ini lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir dan mengemukakan hasil pikirannya melalui investigasi mendalam terhadap berbagai topik yang sudah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas.

Adapun menuut Huda menjelaskan ada enam tahap pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Adapun tahap-tahap tersebut ialah tahap 1 adalah seleksi topik, dimana dalam tahap ini menentukan arah dan fokus kegiatan secara jelas agar tahap-tahap selanjutnya bisa berjalan lebih terarah. Tahap 2 adalah perencanaan kerja sama, dimana pada tahap ini bertujuan untuk membangun kesepahaman dan komitmen kerja agar kolaborasi berjalan efektif. Tahap 3 adalah implementasi, dimana pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan data, produk, atau capaian sesuai dengan topik dan rencana kerja. Tahap 4 adalah analisis dan sintesis, dimana pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pemahaman yang utuh dan bermakna dari hasil implementasi proyek. Tahap 5 adalah penyajian hasil akhir, dimana pada tahap ini penyajian ditujukan kepada guru, pembimbing, atau audiens tertentu agar mereka dapat melihat hasil kerja tim. ~~dan Tahap adalah evaluasi, dimana pada tahap ini bertujuan untuk menilai~~

efektivitas proyek dan mendapatkan pelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA SD. Pembelajaran tidak akan menjadi monoton karena model ini merupakan model pembelajaran demokratif dimana siswa diberi kebebasan untuk memilih topik yang akan dibahas lalu melakukan penyelidikan terhadap topik tersebut, kemudian mempresentasikannya kepada teman-temannya. Berdiskusi membuat siswa saling memahami isi materi atau masalah yang disajikan serta membuat siswa saling mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran IPA menjadi kreatif dan aktif. Model Pembelajaran *Group Investigation* sangat efektif dan relevan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 4 Limboto pada Hari Selasa, Tanggal 03 Desember 2024 diketahui bahwa kriteria ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPA di kelas V adalah 75. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM Yang telah ditetapkan tersebut.

Hasil evaluasi siswa yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 21 siswa, 17 diantaranya mendapatkan nilai di bawah KKM. Dan hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan siswa tidak mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor. Pertama, saat guru menjelaskan sebagian siswa tidak memperhatikan ada yang melamun, bercerita dengan teman, bermain, dan sebagai berikut. Kedua, pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum menggunakan metode pembelajaran bervariatif, kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik kurang semangat mengikuti pelajaran. Ketiga, pembelajaran masih melaksanakan di dalam kelas karena bersepsi bahwa pembelajaran hanya dilaksanakan di dalam kelas saja. Keempat, siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut, karena mereka hanya menerima apa yang guru berikan tanpa melalui proses menemukan.

Setelah meninjau permasalahan di atas, peneliti berasumsi bahwa perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas. Dan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah strategi pembelajaran kooperatif melalui metode *group investigation*. Tujuan dari memilih metode ini adalah agar kiranya peserta didik tidak hanya monoton dengan metode ceramah yang hanya mengepangkan kemampuan guru

dalam menjelaskan, melainkan agar siswa terlibat aktif dalam materi yang diajarkan sehingga siswa dapat berpikir kritis juga kreatif, melatih kerja sama dan komunikasi antar siswa dalam memecahkan masalah dalam sebuah kelompok belajar, mengembangkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggungjawab akan sesama teman, dan tentu saja tujuan akhirnya adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi, 2018:22).

Lokasi Penelitian bertempat di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo kelas V.

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 21 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala SD Negeri 4 Limboto serta rekan sejawat yang merupakan guru di sekolah tersebut yang bertindak sebagai observer dan dipercaya akan berkolaborasi dan dapat bekerja sama untuk memberi input, kritik, dan saran yang membangun demi kelancaran penelitian ini.

Pada tahap ini, peneliti mengajarkan mata pelajaran IPA kepada siswa kelas V di SD Negeri 4 Limboto. Saat melakukan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru mata pelajaran IPA/ guru kelas V dan menggunakan strategi *cooperative learning* metode *group Investigation*. Materi yang akan diajarkan telah disepakati bersama oleh observer terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan metode Group Investigation. Model ini dipandang relevan karena memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya catatan lapangan, hasil observasi, serta dokumentasi pendukung yang sistematis. Seluruh data tersebut kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mampu

memberikan gambaran yang utuh mengenai jalannya proses pembelajaran serta capaian hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.

Secara umum, deskripsi penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama. Pertama adalah aspek proses, yakni seluruh peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap kejadian penting yang muncul di lapangan dicatat secara rinci, kemudian dikelompokkan dalam kerangka pengalaman belajar siswa. Catatan ini meliputi bagaimana siswa membentuk kelompok investigasi, melakukan diskusi, mencari referensi, hingga menyusun laporan hasil investigasi yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Melalui proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan agar setiap kelompok mampu bekerja secara mandiri sekaligus kolaboratif.

Aspek kedua adalah aspek evaluasi, yang diwujudkan melalui pemberian tes hasil belajar di akhir setiap siklus. Evaluasi ini menjadi indikator objektif untuk mengukur sejauh mana siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi IPA yang diajarkan. Hasil tes kemudian dianalisis dalam bentuk persentase ketuntasan belajar, sehingga dapat diketahui apakah penerapan metode Group Investigation benar-benar berdampak positif terhadap capaian akademik siswa. Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bahan refleksi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, pembuktian efektivitas model Group Investigation tidak hanya didasarkan pada catatan observasi semata, melainkan juga dilengkapi dengan bukti-bukti penguatan berupa peningkatan hasil tes belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa model ini berhasil menciptakan situasi belajar yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan juga membangun pengetahuannya sendiri melalui investigasi kelompok. Keaktifan siswa dalam berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok menjadi indikator nyata bahwa pembelajaran berlangsung lebih bermakna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi et al. (2021), penerapan Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa karena model ini mengintegrasikan aspek kerja sama, diskusi, dan presentasi hasil. Senada dengan itu, Rahayu & Fitria (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan model Group Investigation terletak pada peran aktif siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan tidak monoton. Lebih lanjut, penelitian terbaru

oleh Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal siswa karena mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan penyelidikan kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Group Investigation dalam penelitian ini bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa metode Group Investigation mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

2. Analisis Data Pra Siklus, Siklus I, dan II

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting, karena melalui kegiatan ini peneliti dapat mengidentifikasi, menafsirkan, sekaligus mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Analisis tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan apa yang telah terjadi di kelas, tetapi juga membantu menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan dari siklus ke siklus. Dengan demikian, data yang diperoleh bukan sekadar catatan kegiatan, melainkan landasan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif di siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, metode group investigation diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran kolaboratif. Analisis data dilakukan pada setiap akhir siklus melalui kegiatan refleksi. Refleksi ini melibatkan peninjauan kembali pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi keberhasilan maupun hambatan, dan menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Melalui proses tersebut, peneliti memperoleh indikator pencapaian, faktor pendukung serta penghambat, dan dampak nyata dari tindakan yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode group investigation efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Proses investigasi kelompok mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, mencari informasi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Menurut penelitian Rahayu dan Fitria (2022), metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan keaktifan belajar di kelas.

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan II

No	Siklus	Nilai rata – rata hasil belajar IPA
1	Pra	54,52%
2	I	79,28%
3	II	88,57%

Dari data di atas, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 54,52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 79,28%. Pada siklus II, hasil tersebut kembali meningkat hingga mencapai 88,57%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa metode group investigation mampu memperbaiki kelemahan proses pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi metode ceramah.

Selain peningkatan hasil belajar kognitif, proses pembelajaran juga diamati melalui aspek keterlibatan siswa. Data pengamatan ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Group Investigation (Pra Siklus, Siklus I, dan II)

No	Tindakan	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Group Investigation
1	Pra Siklus	23,81%
2	Siklus I	79,28%
3	Siklus II	90,48%

Berdasarkan data di atas, tampak bahwa pada pra siklus hanya 23,81% siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan metode group investigation pada siklus I, keterlibatan siswa meningkat menjadi 79,28%. Puncaknya pada siklus II, keterlibatan mencapai 90,48%. Artinya, hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan investigasi kelompok. Temuan ini selaras dengan penelitian Gunawan, Prasetyo, dan Mulyani (2023) yang

menyebutkan bahwa metode group investigation tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antar siswa dan membangun keterampilan komunikasi interpersonal.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan metode ini tidak terlepas dari beberapa kendala. Pertama, masih ada sebagian siswa yang enggan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan. Kedua, keterbatasan sarana prasarana menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung kelancaran pembelajaran. Ketiga, alokasi waktu yang tersedia sering kali tidak cukup, mengingat metode group investigation memerlukan durasi yang relatif panjang agar siswa benar-benar dapat mengeksplorasi materi. Kendala serupa juga diungkapkan oleh Nurhadi, Lestari, dan Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa kendala utama implementasi metode ini adalah kebutuhan waktu yang lebih lama dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, interpretasi hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode group investigation dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan baik hasil belajar maupun keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan kata lain, metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dasar. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus II menjadi bukti nyata efektivitas metode ini, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

3. Analisis Temuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Limboto kelas V bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode group investigation. Penerapan metode ini berlandaskan pada prinsip kolaborasi, interaksi sosial, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mampu membangun pemahaman melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta presentasi hasil investigasi.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 54,52%, yang berarti masih jauh di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80%. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini

ditunjukkan dengan hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar siswa masih cenderung pasif dan hanya menunggu penjelasan guru tanpa berusaha mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Pada siklus I, setelah diterapkan metode group investigation, nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79,28%. Meskipun belum mencapai target KKM, angka ini memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibandingkan pra siklus. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa mulai terbiasa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta mengajukan pendapat. Kendati demikian, masih terdapat beberapa kelemahan seperti dominasi siswa tertentu dalam diskusi, serta kurang meratanya peran anggota kelompok. Karena hasil belum memenuhi target, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan strategi pembelajaran, seperti pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok dan pemberian motivasi tambahan kepada siswa.

Hasil yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,57%, melampaui KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pada siklus II memberikan dampak positif yang nyata. Tidak hanya dari aspek nilai, tetapi juga dari aspek sikap dan keterampilan sosial siswa. Mereka lebih berani menyampaikan ide, lebih aktif dalam diskusi, dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara efektif. Guru pun mengamati adanya suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Dengan tercapainya target pada siklus II, penelitian dihentikan karena tujuan penelitian telah terpenuhi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode group investigation mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 4 Limboto. Selain itu, metode ini juga mendorong perkembangan sikap sosial dan keterampilan berkomunikasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan, bukan hanya sebagai penerima informasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Agustian dan Ariani (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun keterampilan sosial siswa. Hal serupa juga diperkuat oleh Kalaga dan Setiawan (2017) yang menemukan bahwa metode group investigation mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa.

dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkannya sebagai pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Limboto melalui penerapan pembelajaran dengan metode Group Investigation pada mata pelajaran IPA dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran dengan metode Group Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, yaitu pada tahap pra siklus sebesar 54,52 dengan ketuntasan 23,81%, meningkat pada siklus I menjadi 79,28 dengan ketuntasan 71,43%, dan pada siklus II mencapai rata-rata 88,57 dengan ketuntasan 90,48%.

Pembelajaran dengan metode Group Investigation mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat.

Metode ini tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan sosial, antara lain keterampilan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta sikap tanggung jawab siswa dalam kelompok.

Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, seperti adanya dominasi siswa tertentu dalam kelompok, keterbatasan sarana prasarana, serta keterbatasan waktu, dapat diatasi melalui strategi pembentukan kelompok heterogen, pembagian peran yang lebih jelas, serta pengelolaan kelas yang lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan pembelajaran dengan metode Group Investigation sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Metode

ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Selain itu, guru perlu memperhatikan pembentukan kelompok secara heterogen, pembagian peran yang proporsional, serta manajemen waktu agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan metode Group Investigation. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru dalam mengembangkan keterampilan mengelola pembelajaran kolaboratif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembelajaran dengan metode Group Investigation pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi atau media digital dalam proses investigasi kelompok guna memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan kontekstual.

REFERENSI

- Agustian, D., & Ariani, T. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. ANTHOR: Education and Learning Journal, 3(5), 27–31. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i5.2024>
- Ahmadi, Abu., Supatmo. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2018. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2024. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-Dasar evaluasi pembelajaran*. Edisi V. Jakarta Bumi aksara
- Gunawan, A., Prasetyo, B., & Mulyani, R. (2023). *The effectiveness of group investigation*

model in improving students' motivation and interpersonal communication skills.
International Journal of Instructional Methodologies, 12(2), 55–68.
<https://doi.org/10.21009/ijim.2023>

Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.